



Meningkatkan Keterampilan Membaca Dongeng Berbantu Boneka Jari di Sekolah Dasar

Roudhotus Sita Yasin¹, Afakhrul Masub Bakhtiar², Nur Fauziyah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Gresik; Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Reading skills;
Finger puppets;
Learning

Article history:

Received 2022-08-17
Revised 2022-08-26
Accepted 2022-09-11

ABSTRACT

This study aims to improve the skill of reading fairy tale text aided the puppet media. This research is a classroom action research conducted in collaboration with class teachers. The subjects in this study were the students of Class II of SD Muhammadiyah 2 GKB, amounting to 20 students. The design of this study uses the Arikunto model, which consists of 4 stages: planning, acting, observing, and reflecting. Data collection techniques through observation, documentation and tests. Research instruments include teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and test sheets. The results of this study indicate that the use of puppet media can improve students' reading skills. Improved students' reading skills from observations of student activities, teacher activities and tests. From the observations of students' activities in learning through finger puppet media, with a percentage of 76, which is in the range of 75 - 85% and included in either category. The results of observations of teacher activities obtained that in the first cycle, the teacher has an excellent ability to manage learning with the help of puppet media with a total score of 49 and an average of 81.67%, which is between the scale of 76-85 included in the scale good category. The test results in the first cycle have increased classically reached 85% and have reached the expected success indicator.

Corresponding Author:

Roudhotus Sita Yasin
Universitas Muhammadiyah Gresik; Indonesia dopsita8@gmail.com

INTRODUCTION

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu unsur penting yang dapat menentukan kesuksesan bagi tiap individu dalam berkomunikasi. Seperti yang dijelaskan oleh Devianty (2017) bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa

Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Hal ini menjadi salah satu sebab mengapa Bahasa Indonesia memiliki peran penting di sekolah dasar karena merupakan dasar dari semua pelajaran yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yang saling berhubungan. Adapun empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat aspek keterampilan berbahasa dapat diwujudkan dengan praktik atau latihan secara terus-menerus melalui kegiatan proses pembelajaran sehingga menjadikan pengalaman berharga bagi peserta didik. Pembelajaran tersebut tidak hanya menambah keterampilan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus sering dilatihkan kepada peserta didik. Keterampilan membaca peserta didik sangat mendukung proses pembelajaran pada seluruh mata pelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca yang tinggi menimbulkan dampak positif bagi kemampuan peserta didik dalam mengikuti setiap pembelajaran.

Membaca adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar tentang berbagai bidang studi (Abdurahman, 2010). Salah satu macam dari keterampilan membaca adalah membaca dongeng. Keterampilan membaca dongeng ini merupakan keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas II pada tanggal 10 Mei 2020. "Terdapat informasi bahwa keterampilan membaca dongeng kelas II SD Muhammadiyah 2 GKB terdapat 20 peserta didik yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76, dari 20 peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai keterampilan membaca dongeng pada peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 2 GKB yaitu peserta didik belum bisa memahami isi cerita dongeng dengan baik, kurangnya minat peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca teks puisi, peserta didik cenderung hanya membaca teks tanpa menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan isi cerita dongeng". Sedangkan berdasarkan hasil wawancara bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 9 peserta didik yang kesulitan dalam membaca teks cerita dongeng.

Perbaikan pembelajaran perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan membacakan teks cerita dongeng. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan minat membaca anak perlu ditambahkan media tambahan. Media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif media yang efektif untuk digunakan dalam mengembangkan metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan fungsi yang ingin dicapai. Mengingat peranan membaca dalam proses belajar berbahasa sangat penting, maka diperlukan suatu media pendamping yang efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca teks cerita dongeng. Dengan media pendamping yang efektif, pembelajaran membacakan dongeng dengan media tersebut akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti mencari solusi dengan menerapkan membacakan dongeng dengan boneka jari. Dalam hal ini boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang. Peneliti berharap dengan menerapkan membacakan dongeng dengan boneka jari dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam membaca cerita sehingga akhirnya terjadi peningkatan keterampilan peserta didik dalam membaca dongeng, dalam membacakan dongeng dalam bahasa Indonesia sangat perlu memperhatikan penilaian lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat dan tidak bosan dalam membacakan cerita dongeng karena di dampingi dengan media boneka jari yang sangat unik dan menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi semangat dan menambah minat membacanya.

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik pada semester genap tahun ajaran 2019-2020. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II dengan jumlah 20 peserta didik, yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Prosedur pada penelitian ini terdapat empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi, penelitian ini juga dilakukan dengan siklus 1

dan siklus 2. Pada tahap persiapan peneliti melakukan beberapa proses yakni menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), Peneliti juga merancang kelas online dengan aplikasi zoom, lembar observasi dan alat evaluasi. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan penelitian yang telah direncanakan dalam RPP Bahasa Indonesia materi teks cerita dongeng dengan menggunakan media boneka jari. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan penelitian yang telah direncanakan dalam RPP Bahasa Indonesia pada materi teks cerita dongeng dengan menggunakan media boneka jari dengan pembelajaran secara online melalui aplikasi zoom, peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perintah yang sudah ibu guru siapkan, peserta didik menyimak dan memahami isi teks cerita dongeng yang sudah ibu guru sampaikan, setelah itu peserta didik menyelesaikan tugas yang ada di google form.

Quiz yang sudah ibu guru sediakan, guru bersama peserta didik menentukan siapa yang pertama berperan sebagai pendengar dan siapa yang berperan sebagai pembicara. Kemudian guru meminta kepada peserta didik yang ditunjuk untuk membaca teks cerita dongeng yang sudah ibu guru contohkan sesuai dengan perintah, peserta didik membaca dan memahami isi teks cerita dongeng berbantu media boneka jari "Wayang Krucil" di kelas online melalui aplikasi Zoom, sedangkan peserta didik yang lain di perbolehkan untuk menanggapi. Setelah pembicara membaca teks cerita dongeng dibacakan, kemudian peserta didik mengerjakan tugas quiz melalui aplikasi form google sebagai nilai fokus peserta didik saat menyimak dan memahami isi teks cerita dongeng. Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran yang dibantu dengan guru kelas sebagai seorang observer. Sedangkan tahap refleksi ini peneliti perubahan dan kendala yang dialami selama kegiatan pembelajaran kemudian dapat ditentukan langkah perbaikan pada siklus selanjutnya, sehingga jika tidak terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan membaca teks cerita dongeng pada siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus II. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki hasil refleksi pada siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Untuk teknik pengumpulan data berupa observasi yakni dengan instrument lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas II, terdapat juga lembar tes keterampilan membaca. Teknik pengumpulan data dokumentasi yakni berupa foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa tes yang digunakan adalah dengan bentuk tes praktik dengan menggunakan penilaian psikomotor dan tes tulis dengan tes quiz melalui aplikasi form google quiz. Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta analisis tes keterampilan membaca.

Analisis data observasi

Data hasil analisis aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang di amati oleh seorang observer yaitu guru kelas II, dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

Aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti pada Tabel 1

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Aktivitas (%)	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik

60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Sangat Kurang

Analisis Data Tes Keterampilan Membaca

Data tes keterampilan membaca diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan melalui tes tulis dengan tujuan dan tes praktik untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam membaca teks cerita dongeng. Tes ini dilaksanakan di akhir kegiatan pertemuan ke 2 pembelajaran setelah penilaian tes praktik membaca yang dinilai menggunakan alat berupa lembar tes evaluasi berupa soal pilihan ganda. Analisis nilai keterampilan membaca peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2014):

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 76 dinyatakan mengalami kesulitan dalam belajar dan peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 75 dinyatakan telah tuntas. Untuk mengukur ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus (Arikunto, 2014):

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{Seluruh siswa}} \times 100$$

Ketentuan klasikal dinyatakan berhasil jika 70 % dari jumlah peserta didik mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 76.

FINDINGS AND DISCUSSION

Findings

Data Aktivitas Guru

Hasil analisis observasi (pengamatan) terhadap kegiatan guru merupakan dari suatu gambaran aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan berbantu Media Boneka Jari “Wayang Krucil”. Observasi dilakukan oleh seorang pengamat (observer) yaitu guru kelas II dengan menggunakan lembar observasi guru. Berikut hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Keterampilan Membaca Dongeng Berbantu Media Boneka Jari pada peserta didik kelas II SD Muhammadiyah 2 GKB untuk siklus I, seperti pada Tabel 2

Tabel 2. Skor Aktivitas Guru

No	Indikator	Skor
Fase 1 : Menyampaikan tujuan Pembelajaran		
1	Mengawali pembelajaran dengan berdo'a, melakukan apersepsi dan memberikan motivasi .	2
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan	3
Fase 2 : Menyajikan Informasi		
3	Menyampaikan materi pembelajaran	3
4	Guru tampak menguasai materi Pembelajaran	3
5	Aktif Tanya jawab dengan peserta didik	4
6	Mengkondisikan peserta didik dalam Belajar	3
7	Memberikan tanggapan pada peserta didik yang bertanya	3
8	Menjelaskan langkah-langkah mengerjakan tes hasil belajar	3
9	Menjelaskan tata cara mengerjakan tes hasil belajar	3
10	Mengelola kelas dengan baik	3

12	Memberikan evaluasi secara individu untuk mengetahui hasil belajar pesertadidik	4
11	Menjelaskan kesimpulan daripembelajaran hari ini	4
Fase 3 : Evaluasi		
13	mereview kembali materi yang sudahdipelajari hari ini	3
14	Meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerjanya di depan meja guru	4
15	Mengakhiri pelajaran dengan do'a	3
Total		49
Persentase		81,67

Berdasarkan penilaian tersebut diperoleh bahwa pada siklus I guru memiliki kemampuan baik dalam mengelola pembelajaran dengan jumlah skor 49 dan rata-rata 81,67% yang berada pada skala 76 – 85 yang termasuk ke dalam kategori baik.

Data Aktivitas Peserta Didik

Data aktivitas peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung diperoleh dari pengamatan yakni lembar observasi. Lembar observasi dilakukan dan diisi oleh guru kelas II yang bertindak sebagai observer. Tabel 3 adalah hasil aktivitas peserta didik.

Tabel 3 Hasil Aktivitas Peserta Didik

Nama PesertaDidik	Indikator						Jumlah	Skor	Kriteria
	A	B	C	D	E	F			
AMH	3	2	3	2	2	3	15	63	Cukup
AHA	4	3	4	4	4	3	22	92	Sangat Baik
AEL	2	2	2	4	2	2	14	58	Kurang
AAA	3	4	4	3	4	4	22	92	Sangat Baik
AMF	3	4	2	3	2	4	18	75	Cukup
ASI	2	2	4	3	4	2	17	71	Cukup
AD	5	4	4	3	4	4	23	96	Sangat Baik
AAA	3	4	4	3	4	4	22	92	Sangat Baik
DH	5	3	4	4	4	4	23	96	Sangat Baik
FA	3	2	2	3	3	2	15	63	Cukup
GYA	5	4	3	3	4	4	22	92	Sangat Baik
JIS	5	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Baik
KGA	5	4	3	3	4	4	22	92	Sangat Baik
MTA	3	4	4	4	3	3	21	88	Sangat Baik
MA	3	4	4	4	4	4	23	96	Sangat Baik
MHA	3	4	2	4	3	3	19	79	Baik
MBS	3	3	2	3	3	4	18	75	Cukup
MIN	2	2	2	3	3	3	15	63	Cukup
RFD	3	3	4	4	3	4	21	88	Sangat Baik
WF	3	4	4	4	4	3	22	92	Sangat Baik
Jumlah	92	99	98	103	99	96	587	2446	
Rata-rata	2,88	3,09	3,06	3,22	3,09	3,0	18,34	76	

Dari hasil yang didapatkan, maka dapat dilihat aktivitas peserta didik dam pembelajaran membaca teks cerita dongeng berbantu media boneka jari “wayang krucil” dengan presentase76 % yang berada pada rentang nilai 75 – 85 % dan termasuk ke dalam kategori baik. Maka dapat dikatakan mampu dalam melaksanakan aktivitasnya.

Data Hasil tes Peserta Didik

Data ketuntasan hasil belajar peserta didik pada materi teks cerita dongeng kelas II SD Muhammadiyah 2 GKB diperoleh peneliti dari tes hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dengan Berbantu Media Boneka Jari “Wayang Krucil”. Tes hasil belajar dilaksanakan dengan waktu 30 menit. Lembar tes terdiri dari 12 soal diantaranya semua soal adalah soal pilihan ganda, yang sudah

disusun berdasarkan indikator pencapaian materi cerita dongeng serta indikator ketuntasan hasil belajar. Hasil tes dihitung dengan menggunakan rumus dan dianalisis untuk mengetahui hasil belajar pada masing-masing peserta didik disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Tes Peserta Didik

Nama peserta didik	Nilai	Kategori
AMH	95	Tuntas
AHA	82	Tuntas
AEL	95	Tuntas
AAA	91	Tuntas
AMF	95	Tuntas
ASI	86	Tuntas
AD	95	Tuntas
AAA	91	Tuntas
DH	68	Tidak Tuntas
FA	91	Tuntas
GYA	91	Tuntas
JIS	65	Tidak tuntas
KGA	91	Tuntas
MTA	91	Tuntas
MA	68	Tidak Tuntas
MHA	95	Tuntas
MBS	78	Tuntas
MIN	80	Tuntas
RFD	95	Tuntas
WF	91	Tuntas
Nilai Tertinggi		95
Nilai Terendah		65

Ketuntasan hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas secara individu jika setiap peserta didik mendapatkan skor ≥ 76 (sesuai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah), diantara hasil tersebut terdapat 3 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan nilai tes hasil belajar pada peserta didik SD Muhammadiyah 2 GKB terdapat dua kategori yaitu : tuntas diraih oleh 17 peserta didik atau 85% dan tidak tuntas diraih 3 pesera didik atau 15%. Jadi dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar dari keseluruhan peserta didik terdapat 20 peserta didik atau 85% yang sudah tuntas secara klasikal. Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk diagram batang, yaitu sebagai berikut:

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil tes meliputi kegiatan pra tes dan hasil tes siklus I terlihat perbandingan peningkatan nilai dari pra tindakan dengan siklus I. Jika pada pra tindakan bercerita siswa yang tuntas adalah 50% maka pada siklus I persentase ketuntasan adalah 78%. Jadi selisih persentase ketuntasan adalah 28%.

Perubahan perilaku belajar siswa kelas II SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik mengalami peningkatan ke arah yang positif setelah dilaksanakannya pembelajaran membaca teks dongeng menggunakan media boneka jari "Wayang Krucil". Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi pada siklus I cukup aktif dan percaya diri serta bersemangat dalam pembelajaran. Mereka tidak merasa malu dan grogi saat bercerita di depan teman-temannya. Perubahan perilaku belajar siswa yang positif diikuti dengan adanya peningkatan kompetensi bercerita siswa kelas II SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik. Adapun saran bagi pembaca bahwasannya media boneka jari dapat dijadikan sarana alternative untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran membaca dongeng juga bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek lainnya, seperti menyimak, membaca, dan menulis sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik

ACKNOWLEDGMENTS:

Ucapan terimakasih disampaikan kepada yang terhormat Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan baik untuk tersusunnya artikel ini.

CONFLICTS OF INTEREST

The authors declare no conflict of interest

REFERENCES

- Nugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1),34–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>.
- Kristyowati, R. (2018). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 284. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10150>.
- Rahayuningsih, D. I., Mustaji, & Subroto, W. T. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2), 726. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p726-733>.
- Abdurahman, M. 2010. Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azkiya, Nur R. & Iswinarti. 2016. Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 04, No. 02.
- Devianty, Rina. 2017. Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 24, No. 2. (230)
- Habsari, Zakia. 2017. Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *Jurnal kajian perpustakaan dan informasi*. Vol 1 No 1. Hal 21-29.
- Hasma, Barasandji, S., & Muhsin. 2014. Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3 No. 1.
- Khotimah, Ade H. dkk. 2016. Keterampilan Membaca Cepat Dalam Menemukan Gagasan Utama. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1. Hlm 341 -350
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal KWANGSAN*. Vol. 1- Nomor 2 (98).
- Rahmawati. 2017. Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. *Jurnal SAP* Vol. 1 No. 3.